

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL SEBAGAI SALAH
SATU UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATAPELAJARAN ADMINISTRASI UMUM
DI KELAS X OTKP-2 SMK SWASTA ISTIQLAL
DELITUA PADA SEMESTER GANJIL T.P.2017/2018**

Rosmita Barus (NIP: 19620808 198603 2 003)
Guru SMK Swasta Istiqlal Delitua

ABSTRAKSI

Masalah penelitian Tindakan Kelas: 1) Apakah dengan pendekatan pembelajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar Administrasi Umum di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua. 2) Bagaimana pendekatan pembelajaran individu oleh guru produktif dapat meningkatkan hasil belajar Administrasi Umum di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua. Tujuan Penelitian: 1) Bagaimana meningkatkan hasil belajar Administrasi Umum di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua. 2) Mengetahui tingkat perubahan hasil belajar yang kurang memuaskan menjadi lebih berhasil sesuai yang diharapkan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus melalui kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian pada siklus I dari 33 jumlah siswa kelas X OTKP-2, terdapat sebanyak 13 siswa yang belum mendapat nilai batas kelulusan 7,0. Aspek kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah: 1) Guru kurang memotivasi siswa sehingga terdapat 5 siswa yang malas walaupun motivasi sudah diupayakan 2) Siswa yang melakukan tugas mendapat kesulitan, tidak dapat menyelesaikan sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan, 3) Tidak fokus / belum konsentrasi belajar (melamun) 4) Guru belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 5) Tugas rumah yang diberikan guru belum sepenuhnya membantu memberi masukan untuk perbaikan. 6) Guru belum membantu siswa secara optimal dalam mengembangkan potensinya. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut dilakukan tindakan kelas pada siklus II sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dimana dari 13 siswa yang mendapat nilai kurang menjadi hanya satu siswa saja yang belum mendapat nilai kelulusan yaitu 7,0. Terjadi peningkatan hasil belajar setelah guru mengajar menggunakan metode pembelajaran individual. Dari hasil tes dan observasi di kelas dapat diketahui tingkat kemajuan belajar. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran individual, dapat meningkatkan hasil belajar Administrasi Umum di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua. Dengan memperhatikan hasil dari penelitian tindakan kelas ini maka disarankan: 1) Agar siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapat pelayanan individual 2) Agar sekolah menerapkan strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan hasil pembelajaran di kelas.

Kata kunci : *pendekatan pembelajaran individual, hasil belajar*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejurannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta dengan tun-

tutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

SMK Swasta Istiqlal Delitua, sebagai salah satu SMK di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara mempunyai misi: "Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan berwawasan luas dan berorientasi mutu di segala kegiatannya".

Lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan harus mampu bekerja mandiri dengan kompetensi sesuai program keahliannya.

Salah satu Program Keahlian yang dikembangkan di SMK Swasta Istiqlal Delitua adalah Program Keahlian Otomatisasi Tata

Kelola Perkantoran (OTKP). Dalam Program Keahlian tersebut, matapelajaran Administrasi Umum khususnya adalah merupakan kompetensi dasar yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang trampil dalam dunia kerja.

Untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam matapelajaran Administrasi Umum, guru diharapkan dapat mengarahkan, menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga misi pendidikan akan dapat tercapai. Oleh karena itu guru diharapkan lebih profesional, inovatif, perspektif dan proaktif dalam pembelajaran. Seorang guru yang profesional akan menghasilkan pembelajaran yang baik karena guru tersebut selalu memperbaiki proses pembelajaran sesuai tuntutan / perkembangan zaman.

Pada dasarnya pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru sekolah menengah kejuruan sering menonjolkan pembelajaran klasikal, sehingga tidak dapat mencapai tingkat layanan kesulitan yang dialami peserta didik. Untuk itu gagasan penulis untuk mengembangkan pendekatan individu diharapkan dapat mengetahui kesulitan siswa dalam matapelajaran Administrasi Umum.

Berdasarkan kondisi riil di lapangan, hasil penilaian matapelajaran Administrasi Umum yang dilakukan oleh guru pada T.P. sebelumnya di Kelas X OTKP, terdapat sekitar 20% jumlah siswa mendapat nilai kurang. Artinya belum mencapai batas minimal nilai KKM atau setara dengan nilai 7,0 (tujuh koma nol).

Peneliti sebagai guru mata pelajaran Administrasi Umum, merasakan hal ini adalah suatu masalah yang harus segera diperbaiki.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti memperbaiki kondisi tersebut adalah melalui pembelajaran individual yang berfokus kepada kesulitan yang dialami peserta didik.

Metode ini diduga dapat mengatasi kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendekatan pembelajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran Administrasi Umum di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua ?
2. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran individu oleh guru produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran Administrasi Umum di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua.
2. Mengetahui tingkat perubahan hasil belajar yang kurang memuaskan menjadi lebih berhasil sesuai yang diharapkan.

II. KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pendekatan Pembelajaran Individual

Dirjen Pendidikan Menengah Kejuruan (2001 : 5) : "Penerapan Pendekatan Sistem Pembelajaran Berbasis Kompetensi" : yang mengarah ke pengelolaan pembelajaran secara individu dan menempatkan siswa sebagai subjek. Dimana siswa harus mampu merencanakan menggali, menginterpretasikan serta mengevaluasi hasil belajar sendiri, di lain pihak menempatkan posisi guru sebagai fasilitator yang harus senantiasa siap melayani kebutuhan belajar siswa.

Dr. Hamzah (1997 : 17, 18) : "Pembelajaran individu yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dengan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu / berguna".

Dr. Sofyan S. Wills (1987 : 20) : "Bimbingan individu adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis serta tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya".

Anita Lie (2002 : 86) : "Pengajaran individual, setiap siswa belajar dengan pendekatan dan kecepatan yang sesuai kemampuan mereka sendiri.

2. Proses Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Banyak aspek yang menjadikan lingkungan tersebut menjadi kondusif, untuk berlangsungnya proses belajar sejak analisa kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai dengan media yang tersedia. Semua ini akan memiliki kaitan belajar sebagai proses.

Menurut Chaplin (dalam Syah 2004:109) proses belajar adalah *any change in any abject or organism, particularly a behavioral or psycal change* (proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku ataupun perubahan kejiwaan). Selanjutnya Ruber (dalam Syah 2004:109) juga menyatakan proses berarti cara atau langkah-langkah khusus dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai hasil-hasil tertentu. Ungkapan *any change in object or organism*. Dalam definisi Chaplin di atas dan *manners or operations* dalam definisi Rebert tersebut dapat kita pakai sebagai pedoman kata proses. Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahap perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah lebih maju.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol (Arief Sukadi, 1985:8).

3.Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu : faktor intern, faktor ekstern, dan faktor pendekatan belajar, Muhibin Syah (2003:144) : Faktor Intern : Faktor intern dibagi menjadi dua bagian, yaitu (a) Faktor jasmani yang terdiri dari : faktor kesehatan dan cacat tubuh (fisik). (b) Faktor psikologis yang terdiri dari: psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan). Faktor ekstern : faktor ekstern terdiri dari : (a) Faktor keluarga, siswa yang akan belajar akan menerima pengaruh yang sangat besar dari peran keluarga sendiri berupa cara orang tua mendidik, reaksi antara anggota keluarga, susunan rumah dan keadaan sosial ekonomi keluarga. (b) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor lingkungan/masyarakat, faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa,

pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, teman sebaya, teman bergaul dan bentuk masyarakat lainnya.

4.Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui aktivitas belajar, dimana hasil belajar pada dasarnya adalah hasil interaksi dan berbagai faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar secara keseluruhan. Salah satu untuk meningkatkan kualitas dapat dilakukan dengan penggunaan strategi belajar mengajar yang tepat.

Menurut Nasrun (dalam Djamarah, 1994) menyatakan “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka”. Sedangkan menurut (Abdurrahman,1999), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari diri siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik dibandingkan pada saat pra-belajar tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada ranah kognitif dan psikomotor, secara menyeluruh hasil belajar berjalan dalam waktu beberapa tahun sesuai dengan jenjang sekolah. Sehingga secara keseluruhan hasil belajar merupakan kumpulan hasil pengalaman-pengalaman tahap belajar.

Dari sisi guru belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Hal ini juga terkait dengan tujuan penggalan-penggalan pengajaran, pada tujuan khusus mata pelajaran dikelas. Maka hasil belajar dapat diartikan adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Killer (dalam rahman : 38) hasil belajar merupakan sebagai keluaran suatu sistem pemerosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu kelompok masukan pribadi (personal input) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*Environmental input*) dan Killer (dalam rahman : 39) juga berpendapat hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan yang paling cocok adalah proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari proses mengajar dan proses belajar yang dialami siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hamalik (dalam www.google.com 2009) berpendapat hasil belajar adalah menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Sudjana (dalam www.wikipedia.com) juga berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.

Dari pengertian dan pendapat di atas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kumpulan-kumpulan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah melalui tahap-tahap proses belajar di sekolah dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan pengetahuan, pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi belajar yang telah dipelajarinya. Serta hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil test yang dilakukan oleh guru.

B. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang dihadapi selama ini sehubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah ketidaktepatan penggunaan metode mengajar. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kejenuhan dan rasa bosan belajar siswa. Terhadap persoalan ini, guru selaku tenaga pendidik sudah selayaknya merumuskan, merencanakan dan menggunakan metode belajar yang tepat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru selaku tenaga pendidik sudah selayaknya mampu menganalisa kebutuhan belajar siswa, baik dari segi isi bahan ajar, metode yang digunakan, perangkat pembelajaran serta pemberian motivasi secara berkesinambungan. Jika hal ini dilakukan tentu saja hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam matapelajaran Administrasi Umum sebagai salah satu kompetensi kejuruan yang diajarkan pada siswa Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua menuntut dan menitik beratkan pada kemampuan untuk menguasai dan terampil dalam mengidentifikasi sikap dan perilaku kerja. Oleh karena itu, matapelajaran Administrasi Umum bagian dari kurikulum yang harus diajarkan kepada siswa Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua.

Pendekatan pembelajaran individual pada prinsipnya bertujuan untuk; (1) melihat perkembangan tanggungjawab peserta didik dalam belajar, (2) perluasan dimensi belajar, (3) pembaharuan kembali proses belajar mengajar,

dan (4) penekanan pada pengembangan pandangan peserta didik dalam belajar.

C. Hipotesis Tindakan

”Dengan pendekatan pembelajaran individual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran Administrasi Umum di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua pada Semester Ganjil T.P.2017/2018”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Istiqlal Delitua, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan pemilihan tempat tersebut karena peneliti bertugas sebagai guru PNS yang diperbantukan dan mengajar matapelajaran Administrasi Umum di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian diadakan pada Semester Ganjil T.P.2017/2018 selama 3 bulan yaitu mulai tanggal 01 Agustus sampai dengan tanggal 30 Oktober 2017.

B. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah siswa Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua pada T.P.2017/2018 yang berjumlah 33 orang.

C. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi dan tes hasil tugas.

D. Analisis Data

Analisi data dilakukan secara deskriptif.

E. Indikator Kinerja

Peneliti menetapkan indikator kinerja dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar minimal (KKM) = 7,0.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan model pembelajaran individual. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari :

- Perencanaan
- Pelaksanaan
- Pengamatan / Observasi
- Refleksi

Disain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, terdiri dari 2 siklus, dengan diagram alur sebagai berikut:

Prosedur pembelajaran siklus I

A. Perencanaan

Kegiatan guru yaitu :

1. Menyusun jadual penelitian

2. Menentukan kolaborasi
 3. Menentukan kompetensi dasar yaitu: "Menganalisis persyaratan personalia administrasi".
 4. Menyusun RPP dengan metode pembelajaran individual
 5. Membuat bahan ajar (Job Sheet)
 6. Membuat alat peraga
 7. Menentukan indikator keberhasilan dengan membuat lembar penilaian
 8. Membuat instrumen pengamatan
 9. Membuat soal tes akhir (Pos Tes)
 10. Membuat daftar hadir siswa
- B. Pelaksanaan
1. Guru memotivasi siswa agar mampu:
 - Bertanya
 - Menjelaskan dengan terperinci, tujuan pembelajaran
 2. Guru memberi tugas siswa dengan membagikan Job Sheet
 3. Guru mendemonstrasikan dengan sistematis, langkah-langkah pembuatan tugas tentang Administrasi Umum
 4. Guru memberi bantuan dengan membimbing secara individu terhadap:
 - Siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan proses pembelajaran
 - Siswa yang lambat dalam bekerja
 - Siswa yang tidak fokus / kurang konsentrasi dalam pembelajaran
 5. Kolaborasi mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi (format observasi).
 6. Guru menciptakan kondisi kelas, yang aktif (tidak kaku) sehingga tercapai suasana kelas yang menyenangkan / nyaman
- C. Pengamatan / Observasi
1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
 2. Mengamati aktivitas siswa serta sikap siswa, mencatat hal-hal yang perlu untuk perbaikan pembelajaran.
 3. Guru memeriksa, menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar penilaian siklus I.
- D. Refleksi
1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, keberhasilan dan ketepatan waktu sesuai pembelajaran.
 2. Peneliti dan pengamat melakukan pertemuan membahas hasil evaluasi tindakan I.
 3. Peneliti dan pengamat menemukan hal-hal yang baik yang perlu dipertahankan.
 4. Peneliti dan pengamat mendiskusikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam tindakan sesuai evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
 5. Peneliti dan pengamat merencanakan perbaikan pada siklus II.
- Prosedur pembelajaran siklus II
- A. Perencanaan
1. Menyusun RPP siklus II, berdasarkan hasil refleksi siklus I
 2. Membuat lembar penilaian siklus II
 3. Membuat lembar soal tes akhir (PosTes)
 4. Mendiskusikan dengan pengamat hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I
 5. Berbagi tugas dengan pengamat, mekanisme pelaksanaan pembelajaran.
- B. Pelaksanaan
1. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pelajaran.
 2. Guru memotivasi siswa memamerkan pekerjaan siswa yang terbaik di depan kelas dengan memberi penghargaan berupa pujian.
 3. Guru menjelaskan kembali secara terperinci tujuan pembelajaran, untuk diri sendiri dan untuk masa depan. Guru memberi tugas dengan membagikan job sheet kepada peserta didik.
 4. Guru mendemonstrasikan tahap demi tahap tentang materi pelajaran di papan tulis dengan sistematis, peserta didik memperhatikan dan melakukan sesuai petunjuk guru.
 5. Guru berupaya untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif dan rasa nyaman :
 - Melakukan tanya jawab.
 - Guru dengan aktif berkomunikasi kepada peserta didik secara individual dengan santai
 - Guru membantu secara optimal agar peserta didik lebih fokus (konsentrasi) pada proses pembelajaran sehingga tercapai rasa percaya diri bahwa ia mampu bekerja dengan cepat dan tepat.
 6. Guru meminta perhatian peserta didik agar mampu:
 - Menjelaskan kembali materi pelajaran yang sulit yang perlu diperbaiki di papan tulis.
 - Bertanya dan menjelaskan berulang-ulang dengan tegas tentang pelajaran yang kurang dipahami sehingga dapat

- membantu siswa untuk menguasai materi pembelajaran
7. Guru membantu melayani peserta didik secara individual terhadap:
 - Siswa yang mendapat kesulitan dalam pembelajaran.
 - Siswa yang lamban / agak malas
 - Siswa yang merasa kurang nyaman dalam pembelajaran (takut bertanya).
 - Siswa yang tidak fokus (melamun)
 8. Guru membimbing peserta didik dalam belajar.
 9. Siswa melaksanakan tes akhir (Pos test) yang diberikan oleh guru.
- C. Pengamatan/Observasi
1. Peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan memeriksa, mencatat kemajuan proses pembelajaran.
 2. Pengamat mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan dan mencatat semua kegiatan siswa.
 3. Memeriksa dan menilai hasil pembelajaran dengan lembar penilaian II.
- D. Refleksi
1. Peneliti dan pengamat mendiskusikan hasil pengamatan setelah selesai pembelajaran.
 2. Peneliti menganalisis data untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran individu.
- E. Evaluasi
1. Indikator keberhasilan : seluruh siswa mampu menyelesaikan tugas dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar yaitu 7,0
 2. Cara mengukur indikator keberhasilan yaitu dengan lembar penilaian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Kondisi Awal

Gambaran sekilas tentang kondisi awal siswa di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua pada mata pelajaran Administrasi Umum adalah sebagai berikut:

Kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Swasta Istiqlal Delitua terdiri dari 2 kelas yaitu: X OTKP-1 dan kelas X OTKP-2.

Kelas X OTKP-2 adalah kelas terakhir diantara seluruh kelas Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). mempunyai nilai kelulusan dari SMP yang

terendah dan mempunyai latar belakang perolehan nilai rendah.

Siswa Kelas X OTKP-2 masuk memilih SMK pada umumnya kurang memahami dan kurang menguasai konsep Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

Metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru belum dapat mencapai tingkat layanan kesulitan yang dialami peserta didik.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus I

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2017

dimulai pada jam 7¹⁵ sampai jam 8⁴⁵ (2x45 Menit) di ruang : 02

Prosedur pembelajaran siklus I adalah :

- Judul kompetensi dasar, "Menganalisis persyaratan personalia administrasi".
- Prosedur pembelajaran, disusun dalam RPP dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran individual
- Bahan ajar atau berupa job sheet disusun dengan pendekatan belajar individual untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- Menggunakan lembar penilaian untuk menentukan indikator keberhasilan siswa, berdasarkan nilai rata-rata.
- Menentukan kolaborator

Setelah proses pembelajaran selesai, sesuai pengamatan dan refleksi. Terdapat hasil sebagai berikut : dari 33 jumlah siswa Kelas X OTKP-2, terdapat sebanyak 12 siswa yang belum mendapat nilai batas kelulusan 7,0 (Tujuh Koma Nol).

Dengan melihat hasil belajar siswa pada prosedur pembelajaran siklus I, Peneliti dan pengamat mendapat temuan, kekurangan sebagai berikut :

1. Guru kurang memotivasi siswa sehingga terdapat 4 siswa yang malas walaupun motivasi sudah diupayakan guru dengan penjelasan tujuan pelajaran dan penjelasan konsep Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dalam kompetensi dasar: "Menganalisis persyaratan personalia administrasi"
2. Siswa melakukan tugas yang diberikan guru
 - Terdapat 14 siswa yang mendapat kesulitan
 - Terdapat 14 siswa yang tidak dapat menyelesaikan sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan.
 - Terdapat 9 siswa yang tidak fokus belum konsentrasi (melamun)
3. Guru belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

4. Tugas di rumah yang diberikan guru belum sepenuhnya membantu memberi masukan untuk perbaikan.

5. Guru belum membantu siswa secara optimal dalam mengembangkan potensinya.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus II

Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 September 2017 dimulai pada jam 7¹⁵ sampai jam 8⁴⁵ (2x45 Menit) di ruang : 02

Prosedur pembelajaran siklus II merupakan upaya perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Guru sebagai peneliti, mengajar menggunakan metode pembelajaran individual :

1. Guru mengkondisikan kelas

Peserta didik yang mendapat nilai kurang dikelompokkan, duduk dibagian depan kelas agar guru lebih mudah dan cepat dalam mengamati dan memberi bantuan kesulitan belajar.

2. Guru memotivasi siswa

Guru memamerkan hasil kerja siswa yang terbaik didepan kelas dan memberi penghargaan berupa pujian.

3. Guru berupaya mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan menciptakan kondisi aktif dan santai dengan suasana menyenangkan/perasaan nyaman, tidak kaku.

Guru bertanya, siswa menjawab dan sebaliknya (tanya jawab belajar)

4. Guru mengajar menggunakan metode pendekatan pembelajaran individual.

5. Guru membantu siswa untuk konsentrasi agar lebih fokus pada proses pembelajaran, siswa perlu berkonsentrasi penuh pada waktu proses pembelajaran sehingga tercapai rasa percaya diri bahwa dia mampu belajar dengan cepat dan tepat. Upaya guru antara lain, melakukan tanya jawab belajar, meminta perhatian siswa dan memberi petunjuk cara mengerjakan tugas yang sulit dipapan tulis bertanya kembali. Guru mengulang-ulang kembali dengan tegas penjelasan-penjelasan yang penting dan petunjuk selanjutnya (merangsang siswa untuk menguasai materi pembelajaran).

6. Guru sebagai fasilitator membantu melayani peserta didik.

- Satu persatu yang mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran

- Yang kurang dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran

- Yang lamban

7. Guru secara aktif berkomunikasi kepada peserta didik

- Secara individu dalam proses pembelajaran dengan santai (tidak kaku).

- Untuk mengembangkan menyakinkan potensi yang ada pada siswa semaksimal mungkin di kelas. Karena hasil belajar yang dicapai sangat ditentukan oleh proses pembelajaran individu sendiri (oleh masing-masing individu) dengan kemauan yang keras. Guru membantu secara optimal tetapi santai, sambil siswa bekerja agar tidak bosan sehingga suasana nyaman dikelas tercipta antara pikiran, perasaan dan sikap (keterampilan).

Guru membimbing siswa dalam penyelesaian tugas

8. Untuk tercapainya pembelajaran yang optimal siswa diberi bahan ajar yang disusun dengan pembelajaran individu, sesuai materi pelajaran yang diberikan.

- Guru sebagai fasilitator adalah mitra bagi siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Fasilitator bertugas membantu mengarahkan potensi yang ada pada siswa semaksimal mungkin dikelas.

- Berinteraksi antara guru dan siswa.

- Guru menyakinkan manfaat pembelajaran

- Mendisain materi pelajaran yang merupakan tujuan utama atau sebagai unjuk kerja bagi siswa .

9. Guru membimbing siswa dalam penyelesaian tugas agar memperhatikan kerapian dan kebersihan dan pembuatan tugas yang bagus dan seimbang.

10. Guru tidak memaksakan siswa yang lambat menyelesaikan tugas sesuai alokasi waktu yang ditentukan tetapi memberi tambahan waktu untuk menyelesaikan.

11. Guru memeriksa tugas rumah yang diberikan dan yang belum berhasil, diberikan lagi tugas tambahan lanjutan untuk perbaikan dengan petunjuk guru.

Peneliti dan pengamat, mengamati, mengecek sesering mungkin pembelajaran memeriksa kemajuan proses kerja siswa. Menilai hasil belajar siswa dengan lembar penilaian .

Peneliti menganalisa nilai untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran individual.

Setelah proses pembelajaran selesai sesuai pengamatan dan hasil refleksi, terdapat hasil sebagai berikut : dari 33 jumlah siswa Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua, terdapat 2 orang siswa yang belum mendapat nilai batas kelulusan 7,0 (Tujuh Koma Nol). Terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Pembahasan

Setelah menganalisa hasil prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Peneliti mencoba membuat pembahasan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I	SIKLUS II
1. Lembar Penilaian <ul style="list-style-type: none"> Persiapan <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan mengerjakan tugas Nilai = 5 Proses <ul style="list-style-type: none"> Sikap dalam bekerja: Nilai = 10 Waktu pengumpulan: Nilai = 15 Hasil <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan Jawaban: Nilai = 30 Penyelesaian Soal : Nilai = 20 Kerapian Tugas: Nilai=20 Jumlah Nilai = 100 2. Memotivasi Siswa <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) / Sikap Wirausahawan Penjelasan tujuan pembelajaran 3. Alokasi waktu 2 x 45 menit, harus mengumpulkan tugas. Kondisi kelas, seperti pembelajaran biasa. Penjelasan tugas dengan langkah-langkah pembelajaran Interaksi antara guru dan siswa belum optimal. Bimbingan pembelajaran individual belum optimal.	1. Lembar penilaian, disusun lebih simpel <ul style="list-style-type: none"> Persiapan Nilai = 10 Proses Nilai = 30 Hasil Nilai = 60 Jumlah Nilai = 100 2. Memotivasi Siswa <ul style="list-style-type: none"> Memilih menentukan dan memamerkan tugas individu siswa yang terbaik di depan kelas dan memberi penghargaan dengan pujian. 3. Memberi tambahan waktu bagi siswa yang lambat. Mengkondisikan kelas, Mengelompokkan siswa yang belum lulus di bagian depan. Penjelasan lebih sistematis. Melakukan interaksi antara guru dan siswa melalui tanya jawab belajar dan manfaat pembelajaran. Memberi perhatian penuh, khusus kepada siswa yang mendapat kesulitan, mialnya lamban, melamun, keluyuran dsb

Hasil penilaian pembelajaran pada siklus I, terdapat 13 siswa yang mendapat nilai kurang. Sedangkan hasil penilaian pada siklus II terjadi peningkatan dari 13 siswa yang mendapat nilai kurang menjadi hanya satu siswa saja yang belum mendapat nilai kelulusan yaitu 7,0.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah guru mengajar menggunakan metode pembelajaran individual. Berdasarkan hasil tes dan observasi di kelas dapat di ketahui tingkat kemajuan dalam belajar menggunakan metode pembelajaran individual.

V. KESIMPULAN

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran Administrasi Umum kompetensi dasar: "Menganalisis persyaratan personalia administrasi" di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta

Istiqlal Delitua dilakukan upaya perbaikan strategi pembelajaran.

- Dengan menggunakan metode pembelajaran individual, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua
- Metode pembelajaran individual dilaksanakan dengan prosedur pembelajaran siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari :
 - Perencanaan (Planning)
 - Pelaksanaan (Action)
 - Observasi (Observation)
 - Refleksi (Reflection)
- Dengan demikian diperoleh hasil bahwa,
 - Terdapat peningkatan hasil belajar
 - Terdapat peningkatan aktivitas dan perhatian siswa terbukti dari data lembar penilaian, dan data lembar observasi kelas.
- Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai peneliti mampu mendeteksi perubahan akibat tindakan yang dilakukan dan lebih percaya diri akan kemampuan pengetahuan dalam pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sumarsimi 1993 "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan", Jakarta; Bumi Aksara.
- Dra. Leli 2008, PLPG Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2001.
- Drs Sofyan S Willis, Drs August Setyawan 1978 "Membina Kebahagiaan Murid "
- Purwanto, Ngalm 1978 "Teknik Evaluasi Pendidikan" Jakarta Nasco.
- Sudiana 1990 "Metode Statistika" Bandung Tarsito.
- Hadari Nawawi 1989 "Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar " Analisa Pendidikan II